

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Jumantri & Nugraheni, 2020) busana adalah segala sesuatu yang dikenakan mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki yang memberikan rasa nyaman dan menampilkan keindahan bagi pemakainya. Sedangkan busana dalam artian umum yaitu bahan tekstil ataupun bahan lainnya yang sudah melalui proses penjahitan ataupun tidak dijahit kemudian dipakai atau disampirkan guna untuk menutupi tubuh seseorang, busana dalam artian sempit yaitu bahan tekstil yang sudah dijahit terlebih dahulu dan dipakai untuk menutupi tubuh seseorang di depan Busana memiliki keunikan tersendiri yang diciptakan oleh perancangannya sesuai dengan kesempatan yang akan dihadiri, contohnya untuk acara pesta. Busana outer adalah salah satu busana pesta yang cocok dikenakan untuk berbagai macam acara seperti acara tunangan, pernikahan, syukuran dan lain sebagainya.

Busana outer merupakan busana yang dapat menutupi tubuh dan melapisi pakaian setelahnya. Busana outer dapat dipakai pada berbagai macam acara formal maupun nonformal contohnya seperti acara pesta pernikahan, pesta ulang tahun, menghadiri acara resmi di kantor dan masih banyak lainnya. Busana outer wear merupakan busana penting dalam berpakaian yang digunakan dalam keseharian maupun acara-acara penting lainnya (Agustina, 2021). Menurut (Nisyak & Prasetyaningtyas, 2020) Outer adalah baju yang dipakai sebagai luaran dari baju casual yang bersifat basic sehingga membuat penampilan menjadi fashionable. Jenis fashion satu ini memang ringkas dan tetap memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Setiap individu memiliki style berpakaian yang berbeda-beda dapat menambah keberagaman dalam berbusana, contohnya menggunakan pakaian pelengkap seperti outer dalam sehari hari maupun pada saat acara-acara tertentu. Kita juga dapat menambahkan accessories berupa hiasan pada busana yang akan kita pakai agar dapat menambah kesan lebih indah dan mewah. Salah satu penambahan

accessories pada busana outer yang kita punya yaitu salah satunya dengan menambahkan beads atau biasa yang disebut dengan manik manik.

Menurut (Qur'ani, Nur Fadilah, Siagian, Marissa Cory Agustina, 2023) beading adalah teknik menghias kain dengan menambahkan manik-manik, biji, kaca, bulu, cangkang ataupun payet pada permukaan kain menggunakan benang dan jarum untuk menambahkan kesan indah dan mewah. Nasrudin (2016) pada (Sumardani, Pipin Tresna P., 2021) dalam jurnalnya yang berjudul "Artefak Manik-Manik Dalam Perspektif Arkeologi" mengatakan bahwa "Manik-manik dibuat dari berbagai macam bahan seperti batuan, glass, logam, batu coral, gernas (batuan permata), moluska, dan kayu. Manik-manik dibentuk dalam berbagai pola hiasa dan ukuran". Seiring berkembangnya fashion, beading atau manik-manik pun mengalami banyak perkembangan, baik dari bahan, bentuk warna sampai ukuran, mulai dari yang berbentuk batang seperti payet jepang, berbentuk bulat seperti manik-manik mutiara, payet piring dan lain sebagainya. Penggunaan beads atau manik-manik pun mengalami kemajuan. Pengaplikasian beading embroidery dapat kita pasang pada berbagai macam busana. Contohnya pada busana outer berbahan brokat. Meskipun outer dengan bahan brokat sudah termasuk busana yang mewah namun kita juga dapat menambahkannya pada bagian bagian tertentu, dikarenakan busana outer dengan bahan brokat sudah memiliki banyak motif hiasan seperti bunga dan lain lain. Kita dapat menambahkan teknik beading embroidery ini pada busana outer berbahan brokat ini pada bagian leher, pergelangan tangan, dada dan juga pinggiran pada belahan depan.

Brokat merupakan kain dengan desain motif yang langsung ditunen pada kain atau disebut dengan tenun sulam. Kata brokat dalam bahasa Inggris "brocade" berasal dari kata yang sama dengan kata "broccoli", berasal dari kata Itali "broccato" yang artinya kain yang terkesan timbul (Admin, 2016) (Sedonya et al., 2022). Menurut (Adipura, 2021) pada (Sedonya et al., 2022) Kain brokat diyakini berasal dari Cina dan sudah dibuat sejak tahun 1766 SM, tepatnya pada masa Dinasti Shang. Bangsa Eropa mulai mengenal brokat pada

abad ke-15 atau ke-16. Pada masa itu, kain brokat dipakai dalam pembuatan gaun khusus untuk acara tertentu. Selain itu karna seiring Adanya perkembangan teknologi manufaktur brokat dapat dibuat dari katun, rayon, bahkan polyester sintetis dengan desain motifnya sangat beragam (Sedonya et al., 2022). Menurut (Amalia Yunia Rahmawati, 2020) Brokat adalah jenis bahan yang kaya akan dekoratif, yang menyerupai tenun pada proses pembuatannya. Bahan brokat terbuat dari hasil bordiran bahan warna emas, sutra dan perak. Brokat biasanya menjadi pelapis bahan utama dalam pembuatan busana. Busana outer selain terbuat dari bahan brokat juga banyak dibuat dengan bahan lainnya contohnya seperti bahan organza. Pada bahan organza penambahan beads atau manik manik juga sangat berpengaruh, karna busana outer dari bahan organza akan terkesan lebih mewah dan mempunyai nilai jual yang tinggi.

Organza merupakan bahan tekstil yang biasa digunakan sebagai bahan utama pada pembuatan busana namun selain itu organza juga dapat difungsikan sebagai bahan pelapis atau interfacing pada busana. Karakteristik organza yang kaku, halus dan transparan ini cocok digunakan sebagai interfacing bahan utama yang berkarakteristik transparan dan lembut, contohnya adalah sutra dan sifon (Nur'aini & Hidayati, 2019). Menurut Sally Shean pada (Qastarina & Siagian, 2019) menjelaskan bahwa organza adalah tenunan tipis atau kain tipis yang secara tradisional dibuat dari serpihan ulat sutra yang terus menerus. Jalinan benangnya yang kuat dengan bahan dasar polyester menjadikan organza sebagai bahan tekstil yang tahan lama dengan koleksi yang sangat banyak, mulai dari warna warna yang sangat lembut, warna-warna cerah hingga warna gelap (Natanegara, 2007). Sedangkan menurut (Wildainy, 2014) pada (Qastarina & Siagian, 2019) organza adalah kain tenun tipis dari sutra atau benang sintestis semacam polyester atau nilon. Ciri ciri dari kain organza yaitu tipis, terawang, lebih berat dan keras dari kain sutra. Organza di Negara Cina biasanya terbuat dari 100 persen sutra, sementara pabrik di negara lain mungkin menggunakan semua serat sintetis atau kombinasi serat dan sutra buatan

manusia, untuk menambah daya tahan dan biaya lebih rendah (Qastarina & Siagian, 2019).

B. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin membuat penelitian yang di ambil dengan uji coba pengaplikasian teknik beading embroidery, hasil diambil dengan cara pengaplikasian teknik beading embroidery pada busana outer berbahan brokat dan organza di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, penulis ingin penelitian ini lebih fokus dan dibatasi ruang lingkup pembahasan bahwasanya penelitian ini ditujukan hanya pada perempuan di lingkungan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Batasan penelitian ini bertujuan agar penelitian yang dibuat lebih tertata rapi dan pembahasannya tidak keluar dari materi. Maka Batasan masalah yang dapat diambil adalah:

Perbedaan hasil jadi pengaplikasian teknik beading embroidery pada busana outer berbahan brokat dan organza di Unibersitas PGRI Adi Buana Surabaya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat simpulkan rumusan masalah sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana hasil jadi pengaplikasian teknik beading embroidery pada busana outer berbahan brokat?
2. Bagaimana hasil jadi pengaplikasian teknik beading embroidery pada busana outer berbahan organza?
3. Adakah perbedaan daya minat mahasiswa terhadap hasil jadi teknik beading embroidery pada busana outer berbahan brokat dengan busana outer berbahan organza?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, Adapun tujuan penelitian yang dapat

disimpulkan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil jadi pengaplikasian teknik beading embroidery pada busana outer bahan brokat
2. Untuk mengetahui hasil jadi pengaplikasian teknik beading embroidery pada busana outer bahan organza
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan daya minat mahasiswa terhadap hasil jadi teknik beading embroidery pada busana outer berbahan brokat dengan busana outer berbahan organza

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti maupun institute:

1. Sebagai referensi mata kuliah “fashion accesories” mahasiswa tata busana Pendidikan vokasional kesejahteraan keluarga
2. Agar mahasiswa universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan masyarakat mengetahui bahwa busana outer dapat lebih menarik, terkesan lebih mewah serta mempunyai nilai jual yang lebih tinggi apabila ditambahkan pengaplikasian beading pada busana tersebut
3. Agar mahasiswa tata busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya mengetahui perbedaan kain brokat dan kain organza yang baik jika dipadukan dengan hiasan dari beading embroidery
4. Menginspirasi masyarakat yang berkecimpung dalam bidang busana, mahasiswa dan dosen jurusan Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga
5. Manfaat bagi mahasiswa yang mempunyai usaha industri dibidang busana yaitu dapat menggunakan kreativitasnya untuk menambah daya tarik pembeli.